



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampai saat ini kanker leher rahim masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Sementara itu, di negara Indonesia kanker leher rahim menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Rasjidi dan Sulistiyanto, 2007). Saat ini, kanker leher rahim menjadi kanker terbanyak pada wanita Indonesia yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan dan sekarang 48 juta perempuan Indonesia dalam risiko mendapat kanker leher rahim. Di Amerika Serikat pada tahun 1990 kanker leher rahim menduduki urutan ke 8 di antara kanker pada wanita dengan angka kejadian 13.500 kasus. Di Asia pada tahun 2003 kejadian kanker leher rahim ditemukan sebanyak 510/100.000 wanita dengan *case fatality rate* sebesar 39,8% (Hacker dan Moore, 2001).

Kanker pada organ reproduksi menjadi hal yang sangat menakutkan bagi kaum hawa. Organ reproduksi yang sangat rentan untuk terkena kanker adalah rahim dan daerah sekitarnya, daerah yang terserang biasanya leher rahim, indung telur, badan rahim, tetapi dari semua kanker tersebut, kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita Indonesia (Mardiana, 2004).

Menurut data WHO setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru. Dalam 10

tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker 2/3 dari penderita kanker tersebut berada di negara yang berkembang termasuk Indonesia (Bustan, 1997).

Menurut Wiknjastro (2002) di Asia dijumpai insiden KLR sebanyak 20-30/100.000 wanita dengan angka kematian 5-10/100.000 wanita, penderita KLR terutama banyak dijumpai pada usia 45-50 tahun, puncak kejadian pada usia 35-39 tahun dan 60-64 tahun dengan usia rata-rata 52 tahun.

Data Departemen Kesehatan di Indonesia saat ini ada sekitar 200.000 kasus kanker leher rahim (KLR) setiap tahunnya atau 100 kasus per 100.000 wanita, 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam stadium lanjut. Di Indonesia penderita KLR sampai saat ini masih menempati urutan pertama setelah kanker payudara, kejadian kanker saat ini diperkirakan 100 per 100.000 ribu per tahun atau sekitar 180.000 ribu penderita pertahun (Mustari, 2006).

Menurut Edianto (2006), lebih dari 90% penyebab kanker leher rahim saat ini adalah *Human Papilloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Selain HPV, faktor resiko untuk terjadinya kanker leher rahim (KLR) yaitu perempuan kawin usia muda atau koitus pertama usia kurang dari 16 tahun, kejadian lebih tinggi pada wanita yang kawin dari pada tidak kawin, kejadian meningkat dengan tingginya paritas, golongan sosial ekonomi rendah yang berkaitan dengan pendidikan yang rendah, hygiene seksual jelek, sering berganti pasangan, hubungan seks dengan lelaki yang memiliki penderita kanker leher rahim uteri, serta kebiasaan merokok baik pasif maupun aktif.